

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan perekonomian di Indonesia tidak akan pernah lepas dari adanya perusahaan. Banyaknya perusahaan yang terus berusaha mencapai tujuan dan sasaran dengan baik, menjadikan persaingan lebih ketat dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan merupakan tanda kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan merupakan persepsi dari para investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin perusahaan itu berkembang, maka pengelolaan tidak bisa dilakukan oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini yang mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah manajer. Seorang manajer harus melakukan kerjasama yang baik dengan pihak lain meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Karena nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari kesejahteraan para pemegang saham. Tapi pada kenyataannya terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan tersebut. Dimana seringkali manajer mengorbankan kepentingan pemegang saham untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Kondisi seperti ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan.

Untuk mengatasi hal tersebut, kepemilikan institusional ikut berperan dalam pengawasan manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan dapat mencegah tindakan oportunistik oleh pihak manajemen. Sehingga, tingkat pengawasan terhadap manajemen akan meningkat seiring dengan adanya kepemilikan institusional. Hal ini akan menaikkan nilai perusahaan serta investor akan menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan dengan pengawasan manajemen yang lebih ketat.

Nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini yang dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, maka pasar akan percaya bahwa perusahaan berkembang dengan baik serta semakin menjanjikan di masa depan.

Selain menilai dari nilai perusahaan, investor juga melihat dari kesehatan perusahaan tersebut. Struktur modal sebagai salah satu rasio yang dijadikan faktor penentu kesehatan sebuah perusahaan dimana mencerminkan seberapa besar perusahaan mampu mendanai kegiatan operasinya. Kedua komponen ini dinilai penting dalam keberlangsungan perusahaan.

Hal lain yang menjadi dasar pertimbangan investor adalah dari segi kinerja perusahaan, seperti profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mendapatkan dana lebih banyak yang menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja dan menciptakan nilai perusahaan semakin tinggi. Sehingga investor menaruh kepercayaan lebih untuk menanamkan modal dalam perusahaan

tersebut. Hal ini, menyebabkan ukuran perusahaan semakin besar dan memudahkan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Karena ukuran perusahaan tercermin dari total aktiva, yaitu pendapatan dan aset yang dimiliki. Semakin tinggi aktiva, dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Dikutip dari Sindonews, terlihat pada industri manufaktur yang menciptakan nilai tambah. Industri manufaktur skala mikro hingga besar menunjukkan gerakan yang positif. Salah satu peran penting pada industri manufaktur adalah menciptakan nilai tambah produk. Meskipun terjadi kenaikan impor barang modal dan bahan baku, namun menunjukkan investasi yang meningkat dan produksi terus berjalan.

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan nonmigas pada triwulan I-2017 tumbuh sebesar 4,71%. Capaian tersebut meningkat dibanding pertumbuhan dalam periode yang sama tahun 2016 sebesar 4,51%, juga di atas pertumbuhan sepanjang tahun 2016 yang mencapai 4,42%. Bahkan, BPS juga mencatat, industri manufaktur mikro kecil mampu tumbuh sebesar 6,63% pada triwulan I-2017. Untuk itu perusahaan manufaktur selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan variabel-variabel yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal.

Penelitian oleh Kusuma, dkk (2013), Wirajaya dan Dewi (2013), Kosimpang (2017), Utomo dan Christy (2017), serta Anggraini dan Mildawati (2017) mengenai profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Mawardi, dkk (2016) menyatakan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Utami, dkk (2017) dan Lestari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan Anggraini dan Mildawati (2017), Solikin, dkk (2015), serta Pangastuti, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Utami, dkk (2017) serta Wirajaya dan Dewi (2013) menyatakan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain oleh Purnamasari (2017), Lestari (2017) dan Wardhani, dkk (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penenilitain yang dilakukan oleh Anggraini dan Mildawati (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Pangastuti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain mengenai faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya oleh Siddik (2017), Udayani dan Suaryana (2013) menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara penelitian Kosimpang (2017), Sucita dan Utama (2014), Karaye dkk (2015), dan Thipayana (2014) menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Mahfud dan Yudhiarti (2016), Infantri (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian oleh Siddik (2017), Mahfud dan Yudhiarti (2016), Oemar (2015), Widyasta dkk (2017), Pangastuti dkk (2016), Karaye dkk (2015) dan Thipayana (2014) mengenai ukuran perusahaan (*size*) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda oleh Triyanto, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara Wirajaya dan Dewi (2013), Cahyani dan Handayani (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian oleh Pangastuti, dkk (2016) dan Primadhanny (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara penelitian lain oleh Cahyani dan Handayani (2017) serta Wiagustini dan Sukanti (2015) yang berkaitan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Nanda dan Retnani (2017) bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat inkonsistensi dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal**. Merupakan penelitian replikasi ekstensi dari Hafiz Siddik (2017), perbedaannya terletak pada obyeknya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periodenya yaitu 2014 – 2017.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan Profitabilitas terhadap Struktur Modal?
5. Apakah terdapat Pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal?
6. Apakah terdapat Pengaruh negatif dan signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menguji Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk Menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk Menguji Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
5. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
6. Untuk Menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang keuangan khususnya nilai perusahaan dan struktur modal.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal
 - c. Untuk memperkuat tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal.
2. Bidang Praktis
 - a. Bagi perusahaan manufaktur dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendanaan.

- b. Sebagai acuan pengambilan keputusan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

E. Batasan Masalah Penelitian

1. Bahwa penelitian ini menggunakan periode 2014 – 2017.
2. Hanya Perusahaan Manufaktur.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran *Size* dan Kepemilikan Institusional.